

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap tahunnya lebih dari 73 % dari jumlah kematian disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular (PTM). Hal ini menunjukkan bahwa penyakit tersebut berperan sebagai penyebab utama kematian di seluruh dunia. Penyakit tidak menular menyumbang sekitar 100.000 kematian per hari secara global, dengan 80 % dari kematian tersebut terjadi di negara-negara dengan pendapatan menengah dan rendah (LMICs). Selama 30 tahun terakhir, penyakit tidak menular telah menggantikan penyakit menular sebagai penyebab beban kesehatan terbesar. Kecenderungan ini terlihat pada faktor risiko penyakit tidak menular (Buys *et al.*, 2019).

Transisi epidemiologi atau perubahan pola penyakit dari penyakit menular ke penyakit tidak menular telah terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Pada awalnya obesitas banyak ditemukan di negara maju dengan penghasilan tinggi. Saat ini trend kejadian obesitas mengalami peningkatan yang signifikan pada negara berkembang dan miskin (penghasilan rendah dan menengah). Kejadian obesitas pada anak balita di Afrika telah meningkat hampir 24% sejak tahun 2000 dan pada tahun 2019, setengah dari anak balita yang mengalami obesitas tinggal di Asia (WHO, 2021; (Adnyana, 2023).

Lebih dari 890 juta orang dewasa yang berusia lebih dari 18 tahun mengalami obesitas pada tahun 2022, dari total 2,5 miliar orang dewasa yang mengalami kelebihan berat badan. Terdapat perbedaan wilayah dalam

prevalensi orang dengan kelebihan berat badan: 31 % di Asia Tenggara dan Afrika serta 67 % di Amerika. Pada tahun 2022, obesitas dialami oleh 16 % orang dewasa di seluruh dunia. Antara tahun 1990 dan 2022 terjadi peningkatan kejadian obesitas secara global lebih dari dua kali lipat (*World Health Organization*, 2024).

Menurut WHO (2008), 65% masyarakat global tinggal di negara-negara, termasuk negara berpendapatan menengah dan tinggi, dimana prevalensi obesitas dan *overweight* merupakan penyebab kematian yang lebih utama daripada berat badan rendah. Setiap tahun sekitar 2,8 juta orang dewasa meninggal akibat kelebihan berat badan dan obesitas. Kelebihan berat badan dan obesitas juga memperbesar risiko terkena diabetes (44%), penyakit jantung iskemik (23%), dan kanker (7%-41%) (Kementrian Kesehatan, 2015).

Obesitas merupakan masalah global yang signifikan mempengaruhi populasi di seluruh dunia. Hasil meta analisis studi kohort di Amerika, Eropa, Australia dan Asia, dengan rata-rata durasi pengamatan 9 tahun menunjukkan bahwa individu dengan obesitas yang diukur menggunakan Indeks Tubuh (IMT), mempunyai risiko 6-7 kali mengalami Diabetes melitus tipe 2 dibandingkan orang yang memiliki berat badan normal (Abdullah, 2010; Cloostermans, 2015; P2PTM Kementerian Kesehatan Indonesia, 2021).

Beban penyakit tidak menular terus meningkat beberapa tahun terakhir dari waktu ke waktu dan pada tahun 2021 penyakit tidak menular ini menyebabkan 90 % kematian dan 85% per tahun hidup dengan disabilitas (YLDs) di Wilayah Eropa. Empat faktor perilaku utama yang berkontribusi

menyebabkan kematian dengan penyakit tidak menular adalah penggunaan tembakau, kurangnya aktivitas fisik, menggunakan alkohol, dan diet tidak seimbang (*World Health Organization*, 2022).

Obesitas merupakan salah satu penyebab penyakit tidak menular yang dapat menyebabkan gangguan proses metabolisme, seperti penyakit kardiovaskuler, diabetes, neoplasma, tekanan darah tinggi, dan dislipidemia. Prevalensi obesitas yang diukur dengan Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan nilai ≥ 27 mengalami peningkatan dari 15,4% pada tahun 2013 menjadi 21,8% pada tahun 2018 (Kementrian Kesehatan, 2020b).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan obesitas adalah faktor genetik. Faktor genetik dimungkinkan dapat mempengaruhi kemampuan tubuh untuk mengatur berat badan seperti pengaturan metabolisme dan penggunaan energi. Gen tertentu seperti FTO dan MC4R diketahui dapat mempengaruhi perkembangan obesitas. Orang dengan genetik tertentu dalam FTO berisiko lebih besar terkena obesitas (Ginting, 2023).

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013 prevalensi obesitas pada orang dewasa adalah 19,60% untuk laki-laki dan 32,90% untuk perempuan. Prevalensi obesitas tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, pada laki-laki dengan prevalensi 26,60% dan pada perempuan sebanyak 44,40% (Kementrian Kesehatan RI, 2013; (Kementrian Kesehatan, 2018).

Hasil Riskesdas tahun 2018 di Kota Yogyakarta mendapati dua jenis penyakit tidak menular dengan angka prevalensi yang lebih tinggi daripada tingkat provinsi dan nasional. Angka diabetes melitus di Provinsi Daerah

Istimewa Yogyakarta (DIY) lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional yang mencapai 2%. Namun, di Kota Yogyakarta, tingkat kejadiannya mencapai 4,9%. Prevalensi obesitas di Provinsi DIY dan secara nasional hampir sama, yaitu sekitar 21,3% dan 21,8%, sementara di Kota Yogyakarta mencapai 26,9% (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Laporan Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, diketahui bahwa prevalensi obesitas pada orang dewasa di DIY berdasarkan indeks massa tubuh sebesar 24,6%, sedangkan tingkat nasional adalah 23,4%. Prevalensi ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2018 yaitu sebesar 21,4 %. Prevalensi obesitas terbanyak pada umur 40-44 tahun yaitu sebanyak 30,4 % dan umur 45-49 tahun sebanyak 30,2 %. Hasil SKI 2023 menunjukkan bahwa prevalensi obesitas pada laki-laki mencapai 18,2 % sementara pada perempuan sebesar 30,8 % (Kementrian Kesehatan, 2023).

Obesitas berkontribusi pada beban penyakit yang mempengaruhi kualitas hidup manusia, yang diukur menggunakan *Disability-Adjusted Life Years* (DALYs). Ukuran ini mencakup kematian dini dan disabilitas akibat penyakit. Perubahan signifikan dalam proporsi DALYs di Indonesia, dari penyakit menular, maternal, neonatal, dan gizi (1990), beralih ke penyakit tidak menular (2017). Obesitas juga berkontribusi 7,67% dari total DALYs di tahun 2017, yang obesitas sebagai faktor risiko terjadinya penyakit kardiovaskuler (4,35% total DALYs) dan diabetes and *kidney diseases* (2,52% total DALYs). Obesitas sebagai faktor risiko meningkatkan angka kematian akibat penyakit kardiovaskular, diabetes, dan penyakit ginjal (5,87% dan 1,84% dari total

kematian). Kelebihan berat badan dipengaruhi oleh genetik, lingkungan, perilaku, obat-obatan, dan hormonal (P2PTM Kementerian Kesehatan Indonesia, 2021).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 prevalensi merokok pada penduduk yang berusia lebih dari 10 tahun di Provinsi DIY pada perokok setiap hari sebesar 19,2%, perokok kadang-kadang 5,1%. Prevalensi ini dibawah prevalensi nasional yaitu pada perokok setiap hari 22,46 % dan perokok kadang-kadang sebesar 4,56%. Prevalensi rerokok terbanyak pada usia 40-44 tahun dengan 29,8 % perokok setiap hari dan 4,9 % perokok kadang-kadang. Prevalensi merokok pada perokok setiap hari lebih banyak pada laki-laki yaitu 43,8 % dan pada perempuan sebanyak 0,7 %. Rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap perhari pada penduduk yang berusia ≥ 10 tahun di Provinsi DIY sebanyak 10,98 batang, angka ini dibawah angka nasional yaitu sebanyak 12, 11 batang. Jumlah rata-rata rokok yang dihisap terbanyak pada usia 40-44 tahun, yaitu sebanyak 12,78% (Kementrian Kesehatan, 2023).

Kebiasaan konsumsi makanan dan minuman manis pada penduduk yang berusia ≥ 3 tahun dengan kebiasaan mengkonsumsi ≥ 1 kali perhari di Provinsi DIY, konsumsi makanan dan minuman manis sebesar 35,7 % dan 57,9 %, mengkonsumsi makanan asin sebesar 31,6 %, konsumsi makanan berlemak/berkolesterol/gorengan sebesar 46,2 %. Persentase konsumsi buah-buahan yang tidak cukup pada penduduk berusia >5 tahun di Provinsi DIY mencapai 95,9%, sedangkan presentase aktivitas fisik yang tidak memadai pada penduduk berusia ≥ 10 tahun di Provinsi DIY mencapai 70,7 %

(Kementrian Kesehatan, 2023).

Saat ini, Pemerintah Kota Yogyakarta berupaya mencegah dan mengendalikan penyakit tidak menular melalui penerapan Peraturan Walikota tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) periode 2017-2019, yaitu Perwal Nomor 50 tahun 2017. Hasil penilaian Germas yang dijalankan pada tahun 2018 mengindikasikan bahwa mayoritas target sudah tercapai. Langkah lain yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta bersama dengan Pusat Kesehatan Masyarakat dan masyarakat. Salah satu langkah kebijakan dalam pengendalian penyakit degeneratif adalah dengan penguatan masyarakat melalui pengembangan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) umum/wilayah dan institusi. Dengan adanya Posbindu PTM diharapkan penyakit tidak menular dapat dicegah dan dikendalikan.

Deteksi dini (*screening*) melalui pemeriksaan rutin bertujuan untuk mengidentifikasi adanya gejala penyakit atau adanya faktor penyebab penyakit degeneratif pada individu sehat atau kelompok rentan. Deteksi faktor risiko secara dini memungkinkan implementasi dalam strategi pencegahan penyakit yang lebih cepat dan jika tanda-tanda penyakit ditemukan secara dini maka akan mempermudah pemberian pengobatan. Penilaian awal dapat dilaksanakan di fasilitas kesehatan, baik di tingkat pertama maupun tingkat lanjut. Selain itu juga dapat dilakukan di Pos Pembinaan Terpadu, yang merupakan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) (Kementrian Kesehatan, 2020a).

Selain itu, kegiatan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular di

Posbindu mencakup pengukuran tekanan darah, pengukuran gula darah sewaktu, pengukuran berat badan dan tinggi badan serta lingkar perut. Aktivitas lain yang dilakukan di Posbindu adalah wawancara perilaku berisiko baik pada individu maupun pada anggota keluarga, serta pemberian edukasi tentang gaya hidup sehat. Deteksi dini selain dapat dilakukan di Posbindu juga dapat dilakukan di dalam gedung, yaitu dengan melakukan identifikasi awal faktor risiko tidak menular di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes).

Posbindu Krishna Husada merupakan Posbindu yang berada di Kompleks Balai Kota Yogyakarta. Adanya kegiatan Posbindu merupakan langkah awal dalam mendeteksi dini dan melakukan pengamatan faktor risiko penyakit tidak menular. Posbindu Krishna Husada diresmikan pada tahun 2017. Mulai tahun 2022 sistem pencatatan dan pelaporan di Posbindu Krishna Husada mengalami perubahan. Dengan adanya Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Nomor 40 Tahun 2022, sistem pencatatan dan pelaporan Posbindu telah terintegrasi dalam aplikasi *Jogja Smart Service* (JSS). Aplikasi ini dikembangkan dengan kerjasama Dinas Komunikasi, Informasi, dan Persandian Kota Yogyakarta dengan tujuan untuk menyediakan sistem *e-raport* bagi pegawai yang mengikuti *screening*. Mempertimbangkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti berminat untuk mengetahui Faktor Risiko Kejadian Obesitas Berdasarkan *Screening* Penyakit Tidak Menular di Posbindu Krishna Husada Yogyakarta Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah faktor risiko apa saja yang berhubungan dengan kejadian obesitas berdasarkan *screening* penyakit tidak menular di Posbindu Krishna Husada Yogyakarta tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor Risiko Kejadian Obesitas Berdasarkan *Screening* Penyakit Tidak Menular Di Posbindu Krishna Husada Yogyakarta Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui faktor risiko umur terhadap kejadian obesitas di Posbindu Krishna Husada Yogyakarta Tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui faktor risiko jenis kelamin terhadap kejadian obesitas di Posbindu Krishna Husada Yogyakarta Tahun 2023.
- c. Untuk mengetahui faktor risiko status perkawinan terhadap kejadian obesitas di Posbindu Krishna Husada Yogyakarta Tahun 2023.
- d. Untuk mengetahui faktor risiko riwayat penyakit keluarga terhadap kejadian obesitas di Posbindu Krishna Husada Yogyakarta Tahun 2023.
- e. Untuk mengetahui faktor risiko kebiasaan merokok terhadap kejadian obesitas di Posbindu Krishna Husada Yogyakarta Tahun 2023.
- f. Untuk mengetahui faktor risiko obesitas aktivitas fisik terhadap

kejadian obesitas di Posbindu Krishna Husada Yogyakarta Tahun 2023.

- g. Untuk mengetahui faktor risiko konsumsi gula terhadap kejadian obesitas di Posbindu Krishna Husada Yogyakarta Tahun 2023.
- h. Untuk mengetahui faktor risiko konsumsi garam terhadap kejadian obesitas di Posbindu Krishna Husada Yogyakarta Tahun 2023
- i. Untuk mengetahui faktor risiko konsumsi lemak terhadap kejadian obesitas di Posbindu Krishna Husada Yogyakarta Tahun 2023.
- j. Untuk mengetahui faktor risiko konsumsi sayur dan buah terhadap kejadian obesitas di Posbindu Krishna Husada Yogyakarta Tahun 2023.
- k. Untuk mengetahui faktor risiko obesitas yang paling dominan di Posbindu Krishna Husada Yogyakarta Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Manfaat Teoritis
 - a. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peneliti mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian obesitas yang dilakukan melalui *screening* awal faktor risiko penyakit tidak menular serta memberikan informasi kepada peneliti lain untuk pengembangan penelitian serupa lebih lanjut.
 - b. Menyampaikan informasi ilmiah mengenai analisis faktor-faktor yang berkontribusi pada kejadian obesitas melalui identifikasi faktor risiko

penyakit tidak menular untuk mendukung program pencegahan, penanggulangan penyakit tidak menular.

2. Manfaat Praktis

- a. Membantu responden dalam mengenali faktor risiko yang berkontribusi terhadap penyakit tidak menular pada umumnya dan obesitas pada khususnya.
- b. Temuan ini dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan program kesehatan dan dapat dimanfaatkan sebagai informasi awal untuk menentukan atau menyusun program terkait dengan penanggulangan obesitas.
- c. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai panduan untuk menyediakan pendidikan kesehatan kepada masyarakat dalam mencegah terjadinya obesitas.
- d. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya obesitas.
- e. Membangun hubungan kerjasama antara Universitas Ahmad Dahlan (UAD) dan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Link Jurnal (<i>Italic</i>)
		Metode, Variabel, skala data, Instrumen, Uji Statistik		
Ami Poniasih, Sunarti, Sulistyawati, Rokhmayanti (2024)	Description of non-communicable diseases and risk factors related to lifestyle among POSBINDU (Integrated Guidance Posts) participants in Yogyakarta in 2022	Metode penelitian: <i>cross sectional</i>	Variabel dependen: obesitas. Analisa data secara deskriptif	(Poniasih et al., 2024) https://journal2.uad.ac.id/index.php/cp/article/view/8740/4316
Marwa Mohammed Yousif, Lamis AbdelGadir Kaddam, Humeda Suekit Humeda (2019)	Correlation between physical activity, eating behavior and obesity among Sudanese medical students Sudan	Metode penelitian: <i>cross sectional</i> Variabel dependen: obesitas Skala data: Nominal Uji statistic: Uji Chi Square dengan CI 95 %.	Variabel independen : Instrumen penelitian: (TFEQ-R18) dan (IPAQ). Uji statistic: uji One Sample Kolmogorov-Smirnov, uji Independent t-test adalah dan uji Mann Whitney.	(Yousif & Kaddam, 2019) https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32153920/

Kassawmar Angaw Bogale, Taye Abuhay Zewale (2019)	Determinant factors of overweight/ obesity among federal ministry civil servants in Addis Ababa, Ethiopia: a call for sector-wise occupational health program	Metode : Studi <i>cross-sectional</i> Variabel: karakteristik sosio demografi, kebiasaan responden skala data: Nominal	Instrumen : Questionnaires adapted from the WHO STEP tool dan pengukuran antropometri. Uji Statistik: binary logistic regression model	(Bogale & Zewale, 2019) https://bmresnot.es.biomedcentral.com/articles/10.1186/s13104-019-4489-4
Zefanya Marsella Sumael, Achmad Paturusi, Agusteivie Telew (2020)	Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Obesitas Di Puskesmas Pangolombian	Metode: Penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i> Variabel dependen: kejadian obesitas, Skala: Nominal Uji Statistik: <i>Chi-Square</i>	variable independent: aktivitas fisik Instrumen: Kuesioner	(Pangolombian, 2020). https://www.neliti.com/id/publications/348846/hubungan-aktivitas-fisik-dengan-kejadian-obesitas-di-puskesmas-pangolombian
Syifa Arifani, Zulia Setiyaningru. (2020)	Faktor Perilaku Berisiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Obesitas Pada Usia Dewasa Di Provinsi Banten Tahun 2018	Metode: <i>cross sectional</i> Variabel Dependen: Obesitas Variabel indepenen: Perilaku Berisiko (merokok, makanan manis, minuman manis, makanan berlemak, Makanan Instan, Aktivitas Fisik. skala data: Nominal Uji Statistik: uji Chi Square	Instrumen: Kuesioner dan pengukuran	(Arifani et al., 2021) https://journals.ums.ac.id/index.php/jk/article/view/13738/pdf

Tahseen Kazmi, Luqman F. Nagi, Saleem P. Iqbal, Shama Razzaq, Shamaila Hassnain, Shehnaz Khan, Noor Shahid (2022)	Relationship Between Physical Inactivity and Obesity in the Urban Slums of Lahore	Metode: <i>Cross Sectional</i> Variabel Dependenden: Obesitas, Variabel skala data: Nominal Uji Statistik: regresi logistik	Independen: Aktivitas Fisik. Instrumen: Kuesioner	(Kazmi et al., 2022) https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC9060742/
Wiwin Agustina, Rizki Muji Lestari, Ditha Wastu Prasida (2023)	Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Obesitas pada Usia Produktif di Wilayah Kerja Puskesmas Marina Permai Kota Palangka Raya	Metode: <i>Cross Sectional</i> Variable dependen: obesitas skala data: Nominal Instrumen, Uji Statistik: Chi Square	Variabel independent: aktivitas fisik	(Wiwin Agustina, Rizki Muji Lestari, 2023) https://journal.umpr.ac.id/index.php/jsm/article/view/5125/3174